



## Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan

**Titin Nur Azizah**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [1222100065@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100065@surel.untag-sby.ac.id)

**Putri Ayu Evasari**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Irda Agustin Kustiwi**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Abstract.** *This study reveals how internal audit can be a valuable asset in ensuring regulatory compliance, mitigating risk, and improving operational efficiency. Using qualitative research methodology and in-depth case studies, this research identifies internal audit best practices that can be implemented by financial sector companies. The study results show that internal audit has a strategic role in providing confidence to the board of directors and external stakeholders regarding corporate governance. Internal audit is not only a compliance checker, but also a strategic partner who provides recommendations for improving processes and policies. This research highlights the importance of coordination between internal audit, risk management and compliance to achieve common goals in improving corporate governance. Apart from that, this article also emphasizes the need to adopt audit technology and data analysis as an effort to more effectively support decision making. Thus, this research provides an in-depth look at how internal audit can play a strategic role in improving corporate governance, providing valuable insights for practitioners, researchers and stakeholders in the financial sector and related industries.*

**Keywords:** *internal audit, corporate, strategic.*

**Abstrak.** Studi ini mengungkapkan bagaimana internal audit dapat menjadi aset berharga dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, mitigasi risiko, dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan studi kasus mendalam, penelitian ini mengidentifikasi praktik terbaik internal audit yang dapat diterapkan oleh perusahaan sektor keuangan. Hasil studi menunjukkan bahwa internal audit memiliki peran strategis dalam memberikan keyakinan kepada dewan direksi dan pemangku kepentingan eksternal terkait tata kelola perusahaan. Audit internal bukan hanya sebagai pemeriksa kepatuhan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses dan kebijakan. Penelitian ini menyoroti pentingnya koordinasi antara internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Selain itu, artikel ini juga menekankan perlunya adopsi teknologi audit dan analisis data sebagai upaya untuk lebih efektif mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana internal audit dapat berperan strategis dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, memberikan wawasan berharga bagi praktisi, peneliti, dan pemangku kepentingan dalam sektor keuangan dan industri terkait.

**Kata kunci:** internal audit, perusahaan, strategis.

## **LATAR BELAKANG**

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa suatu perusahaan dijalankan dengan efektif dan transparan. Pada sektor keuangan, di mana risiko dan kompleksitas tinggi, pentingnya tata kelola perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Peran strategis internal audit dalam konteks ini menjadi esensial untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan keandalan dan integritas yang tinggi.

Perubahan dinamika bisnis, kebijakan regulasi yang berubah, serta perkembangan teknologi telah mendorong perusahaan-sektor keuangan untuk menghadapi tantangan baru dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kepatuhan terhadap standar tata kelola perusahaan yang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merinci peran strategis internal audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, dengan meneliti kasus konkret pada perusahaan sektor keuangan.

Sektor keuangan dihadapkan pada tingkat kompleksitas yang tinggi, termasuk perubahan cepat dalam pasar, risiko keuangan, dan tuntutan regulasi yang semakin ketat. Dalam konteks ini, internal audit tidak hanya menjadi fungsi pemeriksaan kepatuhan, tetapi juga menjadi mitra strategis yang membantu perusahaan untuk mengelola risiko dengan bijaksana, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Penting untuk memahami bahwa internal audit bukan hanya sekadar proses pengecekan kepatuhan, tetapi juga merupakan sumber wawasan yang berharga bagi dewan direksi dan manajemen eksekutif. Dengan keterlibatan yang lebih mendalam dalam strategi perusahaan, internal audit dapat memberikan rekomendasi proaktif untuk meningkatkan sistem kontrol internal, meningkatkan akuntabilitas, dan mengidentifikasi peluang perbaikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana peran strategis internal audit dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan tata kelola perusahaan di sektor keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi praktisi, manajemen perusahaan, dan regulator untuk memperkuat peran internal audit sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan, atau dalam bahasa Inggris disebut "corporate governance," merujuk pada serangkaian sistem, proses, dan kebijakan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan, melindungi hak pemegang saham, dan memastikan keseimbangan kepentingan semua pihak yang terlibat. Tata kelola perusahaan adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan interaksi antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajemen eksekutif, karyawan, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berperan dalam keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan.

### **Evolusi Peran Internal Audit**

Pada awalnya, peran internal audit lebih terfokus pada pemeriksaan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi perusahaan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa entitas beroperasi sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

Internal audit mulai memperluas perannya menjadi pemeriksaan operasional. Fokusnya tidak hanya terbatas pada kepatuhan, tetapi juga mencakup efisiensi operasional, kehandalan informasi, dan manajemen risiko. Pada tahap ini, internal audit menjadi mitra bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis, internal audit mulai memainkan peran yang lebih besar dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko. Ini mencakup pemeriksaan risiko operasional, keuangan, dan strategis untuk membantu perusahaan menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang.

Peran internal audit semakin berkembang menjadi mitra strategis bagi dewan direksi dan manajemen eksekutif. Internal audit terlibat dalam pemeriksaan strategis yang mendukung perumusan dan implementasi strategi perusahaan. Ini mencakup evaluasi potensi risiko strategis dan rekomendasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Seiring dengan kemajuan teknologi, internal audit mulai mengintegrasikan teknologi informasi dan analisis data ke dalam proses audit. Ini memungkinkan internal audit untuk lebih efisien dalam pengumpulan dan analisis data, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait risiko dan kinerja.

Internal audit semakin dipercepat menjadi penjaga tata kelola perusahaan (corporate governance). Fokusnya melibatkan penilaian efektivitas sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, dan memberikan keyakinan kepada dewan direksi dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik.

Internal audit tidak hanya memeriksa, tetapi juga memberikan saran proaktif untuk meningkatkan kinerja dan mengelola risiko. Internal audit dapat berfungsi sebagai penasihat strategis yang membantu perusahaan menghadapi perubahan pasar dan mencapai tujuan strategis.

### **Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan**

Kerangka kerja tata kelola perusahaan adalah struktur yang membimbing perusahaan dalam merancang, mengelola, dan memantau sistem tata kelola yang efektif. Berikut adalah komponen umum yang membentuk kerangka kerja tata kelola perusahaan:

#### 1. Pemegang Saham (Stakeholders):

- Definisi Pemangku Kepentingan: Identifikasi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas.

#### 2. Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan:

- Keterlibatan dan Komunikasi: Menjelaskan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan memenuhi kebutuhan mereka melalui komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif.

#### 3. Dewan Direksi:

- Komposisi dan Keterampilan: Menetapkan struktur dewan direksi, termasuk jumlah anggota, komposisi independen, dan keterampilan yang diperlukan.
- Tanggung Jawab dan Wewenang: Menguraikan tanggung jawab dan wewenang dewan dalam mengawasi manajemen, menilai risiko, dan merumuskan strategi.

#### 4. Etika dan Budaya Organisasi:

- Kode Etik: Menetapkan kode etik yang memberikan panduan tentang perilaku etis bagi semua anggota organisasi.
- Budaya Organisasi: Membangun budaya yang mendukung nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran.

#### 5. Pengungkapan dan Transparansi:

- Laporan Keuangan dan Non-Keuangan: Memastikan keterbukaan melalui penyediaan informasi yang akurat dan lengkap, termasuk laporan keuangan dan non-keuangan.
- Hubungan Pemegang Saham: Menetapkan praktik pengungkapan dan keterlibatan pemegang saham.

#### 6. Pengelolaan Risiko:

- Identifikasi Risiko: Mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

- Evaluasi dan Pengendalian Risiko: Menilai risiko dan mengembangkan strategi pengendalian untuk mengelolanya.

#### 7. Sistem Pengendalian Internal:

- Desain Pengendalian Internal: Menyusun sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan keandalan pelaporan dan kepatuhan terhadap kebijakan.
- Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi dan pemantauan berkala untuk menjamin keefektifan sistem pengendalian internal.

#### 8. Kepemimpinan dan Manajemen Eksekutif:

- Struktur Organisasi: Menetapkan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan.
- Evaluasi Kinerja: Menilai kinerja manajemen eksekutif dan memastikan kepemimpinan yang efektif.

#### 9. Kepatuhan dan Peraturan:

- Peraturan dan Kepatuhan: Menetapkan kerangka kerja untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku.

#### 10. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja:

- Indikator Kinerja Kunci (KPI): Menetapkan dan mengukur KPI yang mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan.
- Evaluasi Periodik: Melakukan evaluasi teratur untuk menilai kinerja dan efektivitas tata kelola perusahaan.

#### 11. Audit Internal dan Eksternal

- Audit Internal: Menetapkan fungsi audit internal untuk memeriksa dan menilai efektivitas pengendalian internal.
- Audit Eksternal: Melibatkan auditor eksternal untuk memberikan keyakinan independen terhadap laporan keuangan.

#### 12. Perbaikan Berkelanjutan

- Siklus Perbaikan: Menetapkan siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan mengatasi kelemahan yang ada.

Kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik membantu perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya, melindungi kepentingan pemegang saham, dan menjaga keberlanjutan jangka panjang.

## **Praktik Terbaik Internal Audit**

Praktik terbaik internal audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan melibatkan strategi, proses, dan pendekatan yang efektif untuk memastikan keberlanjutan, keamanan, dan keberhasilan organisasi. Internal audit harus terlibat dalam proses manajemen risiko untuk memahami dan mengidentifikasi risiko-risiko yang signifikan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Internal audit harus memiliki pemahaman mendalam tentang operasi bisnis untuk dapat memberikan nilai tambah demi menyelaraskan aktivitas audit dengan tujuan dan strategi bisnis organisasi. Internal audit bekerjasama dengan fungsi-fungsi lain seperti keuangan, kepatuhan, dan manajemen risiko untuk memastikan audit yang terintegrasi dan memastikan pengelolaan risiko yang efektif dengan memeriksa efektivitas sistem pengelolaan risiko perusahaan secara menyeluruh. Internal audit memastikan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan audit terhadap kinerja dewan direksi dan komite-komite terkait.

Internal audit harus mengintegrasikan teknologi seperti analisis data, kecerdasan buatan, dan alat audit otomatis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit dengan memeriksa keamanan siber dan ketahanan organisasi terhadap ancaman teknologi. Internal audit memberikan laporan hasil audit yang jelas, berdampak, dan dapat dimengerti oleh semua pemangku kepentingan serta menyajikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan. Internal audit melakukan pemantauan proaktif terhadap implementasi rekomendasi dan perbaikan yang diusulkan serta menilai secara teratur kinerja internal audit dan melakukan peningkatan berkelanjutan. Internal audit terlibat dalam dialog terbuka dengan pemangku kepentingan utama, termasuk dewan direksi dan manajemen eksekutif serta mengukur dan memahami tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap kinerja internal audit. Internal audit menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk anggota internal audit agar tetap relevan dengan perkembangan bisnis dan teknologi serta membentuk tim internal audit yang beragam untuk menghadapi tantangan dengan perspektif yang lebih luas. Internal audit harus menyelaraskan praktik audit dengan prinsip etika dan integritas tinggi dengan menetapkan standar etika yang tinggi dan bertindak sebagai teladan bagi seluruh organisasi.

## **Kontribusi Internal Audit terhadap Efektivitas Tata Kelola:**

Kontribusi internal audit terhadap efektivitas tata kelola perusahaan dapat dilihat melalui berbagai aspek yang mencakup pemahaman risiko, pemeriksaan kepatuhan, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Ada beberapa kontribusi utama internal audit terhadap efektivitas tata kelola. Internal audit membantu mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang

dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan hal ini melibatkan proses penilaian risiko untuk memahami dampak dan probabilitas munculnya risiko-risiko tersebut, memeriksa dan menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta memberikan keyakinan kepada dewan direksi dan manajemen eksekutif bahwa sistem pengendalian internal dapat memitigasi risiko dengan efektif, memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi kebijakan internal dan standar industri yang berlaku serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku, melakukan audit operasional untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan serta menyajikan rekomendasi untuk perbaikan proses operasional dan pengelolaan sumber daya, memberikan kontribusi pada audit strategis dengan mengevaluasi kebijakan dan strategi bisnis perusahaan serta mendukung perumusan dan implementasi strategi bisnis dengan memberikan wawasan berdasarkan hasil audit,

Setelah audit internal audit memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan dan rekomendasi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan memperbaiki tata kelola perusahaan, audit internal melakukan pemantauan implementasi rekomendasi yang telah diajukan, memastikan bahwa manajemen mengambil tindakan yang sesuai untuk memperbaiki temuan dan rekomendasi, menyajikan laporan hasil audit secara berkala kepada dewan direksi dan manajemen, laporan ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas tata kelola perusahaan dan rekomendasi untuk perbaikan, mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan, berkontribusi pada upaya perbaikan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi, memberikan konsultasi kepada manajemen terkait masalah-masalah tata kelola dan risiko, membantu manajemen dalam mengidentifikasi solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Kontribusi internal audit melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang mungkin diperlukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau kejadian dengan cara yang rinci dan mendalam. Untuk melakukan analisis mengenai peran strategis internal audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, khususnya dalam studi kasus pada perusahaan sektor keuangan, ada beberapa pendekatan yang digunakan.

Penelitian dilakukan melalui analisis dokumen dengan meneliti laporan internal audit terkait dengan perusahaan dengan sektor keuangan, mengidentifikasi temuan-temuan audit, rekomendasi, dan tindak lanjut yang telah diambil. Penelitian ini juga dilakukan melalui peninjauan kebijakan dan prosedur audit, serta tata kelola perusahaan yang ada dengan mengevaluasi sejauh mana kebijakan tersebut mendukung peran strategis internal audit.

Penelitian ini juga dilakukan melalui analisis risiko strategis yaitu dengan cara mengidentifikasi risiko-risiko strategis yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan serta mengevaluasi apakah internal audit telah memberikan kontribusi dalam mitigasi risiko-risiko tersebut. Serta dilakukannya analisis pengukuran kerja dengan cara menetapkan indikator kinerja kunci untuk mengukur kontribusi internal audit terhadap tata kelola perusahaan, misalnya seperti tingkat implementasi rekomendasi atau dampaknya terhadap risiko.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil contoh sampel pada perusahaan yang bergerak disektor keuangan yaitu Bank BNI.

### **Gambaran Perusahaan**

Bank BNI adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan, dimana perusahaan ini merupakan perusahaan milik pemerintahan atau perusahaan BUMN. Perusahaan ini pertama didirikan tanggal 5 Juli 1946. Perusahaan sektor keuangan ini perusahaan yang memiliki berbagai macam produk dan layanan jasa yang disediakan untuk para nasabahnya. Tidak hanya itu, perusahaan ini juga semakin berinovasi dalam mengembangkan berbagai produk yang ada dan semakin menambah program serta memperluas jangkauannya. Dalam perusahaan sektor keuangan (BNI) ini ada beberapa produk yang banyak sekali diminati oleh para konsumennya salah satunya yaitu tabungan taplus muda yang diperuntukkan untuk anak-anak muda, tidak hanya itu ada juga tabungan untuk anak-anak yang masih dibawah umur pada tabungan ini klip card nya bisa dipasang dengan foto anak, sehingga terlihat menarik dan menyenangkan bagi penggunanya.

### **Peran Strategis Internal Audit pada Perusahaan Bank BNI**

- 1) Melaksanakan Audit secara berkala baik di kantor pusat maupun di kantor cabang yang merupakan tindakan pendukung dalam proses operasional yang ada, cara pelaksanaannya seperti berikut ini;
  - a) Mengelola hasil data pada pengawasan proses yang terjadi di operasional cabang/pusat yang menjadi kewajiban setiap pihak yang terkait.



- b) Bertukar informasi terkait data-data pendukung baik dengan cabang ke pusat, ataupun pusat ke cabang.
  - c) Membuat hasil pelaporan atas data pemeriksaan yang telah dilakukan.
  - d) Melakukan review dan pengevaluasian secara bertahap pada kegiatan audit yang berlangsung untuk menghindari/pencegahan risiko yang akan terjadi.
- 2) Menata laporan atas hasil semua data dan ditarik kesimpulan atas ceklis BIC (Branch Internal Control) secara periodik dalam mendukung proses pengawasan operasional yang ada di kantor dan menjadi tanggung jawabnya dengan cara yaitu :
- a) Bertukar informasi terkait laporan guna untuk pengontrolan dengan kantor-kantor wilayah/cabang.
  - b) Menata laporan atas kesimpulan ceklis BIC dan melaporkan hasil kesimpulan secara periodik.
- 3) Melakukan pengecekan secara berkala lalu melakukan penyelesaian pada tindak lanjut atas hasil audit kantor cabang dengan cara yaitu :
- a) Melakukan pengecekan terhadap tahap penyelesaian tindak lanjut atas hasil audit di kantor cabang yang menjadi kewajiban tugasnya.
  - b) Membuat analisis atau review menurut hasil audit dan memberikan solusi atau masukan kepada dewan direksi terhadap kebijakan ataupun proses yang telah dibuat oleh pihak intern manajemen.

Peran internal audit merupakan cara tata kelola yang strategis karena dalam pemeriksaanya mendukung perumusan dan implementasi strategi perusahaan serta evaluasi potensi risiko strategis dan rekomendasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Internal audit tidak hanya bertugas sebagai peninjau, tetapi juga memberikan saran yang mana saran tersebut merupakan solusi dari permasalahan yang ada di perusahaan tersebut guna untuk meningkatkan kinerja dan mengelola risiko. Internal audit juga berfungsi sebagai penasihat strategis yang membantu perusahaan menghadapi perubahan pasar dan mencapai tujuan strategis.

Penerapan dan penegakan pedoman pada tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance secara tetap dan berkelanjutan yang memberikan dampak positif pada penciptaan nilai (value creation) dan keberlangsungan bisnis BNI. Hal ini tercermin dari pencapaian terbaik BNI di berbagai aspek.

BNI menempatkan GCG sebagai landasan yang penting dalam menciptakan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan melalui penguatan struktur dan mekanisme GCG serta penerapan nilai-nilai budaya bni, komitmen penerapan tata kelola perusahaan secara

berkelanjutan yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK).

### **Hambatan dan Tantangan**

Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh BNI pada internal audit dalam tata kelola perusahaan yaitu :

1. Pada ekonomi global saat ini yang sedang mengalami penurunan, peraturan dalam pengkreditan bank merupakan salah satu dari terciptanya inovasi baru yang dimiliki BNI. Sehingga dalam hal ini, pihak manajemen juga menjadi tantangan kedepannya dalam menghadapi dan melayani nasabah pada sistem pengkreditan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang diterapkan.
2. Produk-produk yang berbentuk jasa layanan pada customer dinilai belum sepenuhnya efisien dan efektif. Hal ini akan mengacu kedepannya bagaimana internal audit dalam tata kelola perusahaannya sehingga tidak merugikan atau membuat kecewa konsumen.
3. Pada era globalisasi yang saat ini meningkat, mengakibatkan banyak standar SDM yang semakin tinggi.
4. Masalah kasus yang melakukan kesalahan dalam penyimpangan internal (internal fraud). Hal ini menjadi fokus yang penting dalam penerapan sistem yang dilakukan oleh BNI dengan metode GCG.

### **Persepsi dan Pandangan dari pemangku kepentingan**

Perusahaan yang merupakan milik negara ini mempunyai standar implementasi GCG di BNI yang mana mengacu dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, yang mana telah dirubah menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa prinsip GCG terdiri dari banyak macam aspek, Antara lain:

1. Aspek tata kelola perusahaan yang baik dan secara berkelanjutan kedepannya dan komitmen terhadap penerapannya.
2. Aspek Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal;
3. Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas;

4. Aspek Direksi;
5. Aspek Transparansi dalam Pengungkapan Informasi
6. Pelaporan Aspek terkait keahlian yang dimiliki perseroan dalam benchmark sebagai bidangnya

#### **Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas**

Menurut laporan tahunan GCG BNI untuk aspek Dewan Komisaris dalam peran internal audit yaitu dapat melaksanakan peran dan peranannya dengan baik dan benar serta penuh tanggung jawab sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk serta mematuhi Core Values BNI (AKHLAK), Prinsip 46, Kode Etik BNI, ketentuan internal BNI, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

Serta dalam hal ini Dewan Komisaris berupaya semaksimal mungkin berperan aktif dalam pencegahan fraud. Sehingga dengan hal ini kemungkinan terjadinya dapat dihindari dan bersedia untuk melaporkan segala sesuatu yang dicurigai sebagai pelopor terjadinya fraud (baik didalam lingkungan/maupun diluar lingkungan) melalui media pelaporan yang ada di BNI.

#### **Manajemen**

Menurut laporan tahunan GCG BNI untuk aspek manajemen yaitu dapat mengimplementasikan secara konsisten terhadap penerapan AKHLAK, Prinsip 46, serta Kode Etik BNI, melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), serta berperan aktif untuk mencegah serta memberantas fraud dan pelanggaran dan menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dan juga penerapan dalam kinerja yang Anti Suap dengan menghindarkan diri dari gratifikasi, suap, dan pemerasan

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, untuk kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

1. Peran strategis internal audit merupakan cara tata kelola yang strategis karena dalam pemeriksaannya mendukung perumusan dan implementasi strategi perusahaan serta evaluasi potensi risiko strategis dan rekomendasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan penerapan dan penegakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG)

2. Hambatan dan tantangan dalam pengimplementasian internal audit banyak dipengaruhi arus globalisasi dan tingkat kemajuan jaman serta efisiensi dan efektifitas kinerja manajemen dalam melaksanakan atau menerapkan prinsip GCG pada saat pelaksanaan dilapangan.
3. Menurut persepsi dan pandangan terkait pemangku kepentingan yaitu peran strategis internal audit dalam tata kelola perusahaan dapat tercipta dengan penerapan prinsip GCG dengan baik dengan cara melaksanakan tugas dan peranannya dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta melakukannya sesuai dengan peraturan yang telah diatur dan sesuai dengan konsep-konsep GCG.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagaskara. (2023, 04 10). Pengertian Audit Internal serta Tujuan dan Penerapannya. Retrieved from mutu certification: <https://mutucertification.com/tujuan-penerapan-audit-internal/>
- BNI. (2022, - -). Tata Kelola Perusahaan. Retrieved from BNI Perusahaan Tata Kelola Laporan-Tahunan-GCG-2022: <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/TataKelola/Docs/Laporan/Laporan-Tahunan-GCG-2022.pdf>
- HASIBUAN, K. A. (2018, 10 25). PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD (Studi Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN). Retrieved from uinsu: <http://repository.uinsu.ac.id/5828/1/Skripsi%20FIX%20Baru.pdf>
- MEILANI, A. (2017, 10 16). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDUKUNG GOOD. Retrieved from digilibadmin.unismuh: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3649-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3649-Full_Text.pdf)
- Rito, F. A. (2018). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM GOOD CORPORATE. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 79-99.